

**PEMANFAATAN PEMBELAJARAN BATIK KERTAS SEMEN UNTUK TEMPAT TISU DAN PIGURA FOTO BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN****Afri Lismaya Sinta Maheswari** 

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
paper bags of cement;
learning; batik bags of
cement; cement bags batik
application

Abstrak

Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi terkendali dengan didukung wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Produk yang dihasilkan berupa tempat tisu dan pigura foto dengan kategori hasil baik, cukup, dan kurang. Nilai rata-rata dari 32 siswa pada pengamatan terfokus 1 mencapai 76,9 dengan kategori cukup. Sedangkan, pengamatan terfokus 2 produk yang dihasilkan tempat tisu dan pigura foto dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup dengan nilai rata-rata 82,1 dengan kategori baik. Saran bagi guru yakni guru perlu lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni rupa, khususnya pembelajaran seni batik.

Abstract

Data collection technique used observation / observation supported controlled interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verifikasi. Produk that produced a paper holder and photo frame with good outcome category, pretty, and less. The average value of the 32 students on focused observation one reaches 76.9 with enough categories. Meanwhile, focused observation 2 products produced a tissue and picture frames with categories of excellent, good, and pretty with an average value of 82.1 in both categories. Advice for teachers that teachers need to be more creative in choosing teaching methods so that students are more enthusiastic and motivated to follow the art of learning, especially learning the art of batik.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-7516

PENDAHULUAN

Pendidikan seni terbentuk dari kata pendidikan dan seni. Hal ini membawa implikasi bahwa pendidikan seni tidak hanya difungsikan sebagai sarana untuk melatih anak agar mampu menguasai proses dan teknik berkarya seni, namun melalui proses ini juga difungsikan sebagai alat pendidikan dalam rangka mengembangkan peserta didik secara optimal.

Dipandang dari ruang lingkup kegiatannya, apresiasi berkaitan dengan respon siswa atas karya orang lain, sehingga siswa dapat menjadikan karya teman-temannya sebagai media apresiasi di sekolah. Sedangkan kegiatan kreasi mencakupi pengalaman belajar yang dimaksud agar siswa dapat menciptakan karya atau berkarya seni. Pada proses berkarya seni ini, siswa mempraktikkan secara langsung bagaimana menuangkan gagasan, penguasaan media dalam berkarya seni rupa, penguasaan teknik, serta langkah-langkah atau prosedur berkarya seni rupa.

Persoalan Pendidikan Seni terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang berwawasan luas mengenai seni dan pendidikan, derasnya pengaruh budaya luar melalui media massa dan sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan semakin kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai seni budaya di Indonesia. SMP Negeri 4 Gombong ingin memberikan pengalaman bagi siswa khususnya kelas VIII untuk membuat batik. Tingkat ekonomi orang tua siswa tergolong masih rendah menjadikan pembelajaran praktik membatik terkendala. Hal tersebut disebabkan sebagian besar orang tua dari siswa di SMP Negeri 4 Gombong berpencaharian sebagai buruh tani. Untuk meminimalisir dana dalam proses membatik, kiranya diperlukan suatu alternatif pembelajaran. Dengan pemanfaatan kertas semen yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membatik. Selain itu dengan pemanfaatan kertas semen ikut serta mengurangi limbah.

Berdasarkan uraian di atas, kiranya perlu diteliti tentang pemanfaatan pembelajaran batik kertas semen. Kemudian batik semen tersebut dimanfaatkan dalam membuat aplikasi batik

kantong semen pada produk benda terapan yang berupa tempat tisu dan pigura foto. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengembangkan kompetensi datar yaitu membuat karya seni kriya teknik serta penerapannya pada tempat tisu dan pigura foto dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara.

Permasalahan yang dapatdiungkap yaitu: a) bagaimana pemanfaatan pembelajaran batik kertas semen untuk tempat tisu dan pigura foto bagi siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 4 Gombong?, b) Bagaimana proses aplikasi batik kertas semen pada tempat tisu dan pigura foto bagi siswa kelas VIII E di SMP Negeri 4 Gombong?, c) Bagaimana produk kriya batik kertas semen pada tempat tisu dan pigura foto bagi siswa kelas VIII E di SMP Negeri 4 Gombong?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan berdasarkan modifikasi oleh Sugiyono sebagai berikut: (1) Survei Pendahuluan, (2) Pengamatan sebelum perlakuan, (3) Pengamatan Terkendali, (4) Pengamatan Terfokus 1, (5) Evaluasi dan Rekomendasi, (6) Pengamatan Terfokus 2, (7) Evaluasi atau Hasil.

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Gombong, yang beralamatkan di Jalan Yos Sudarso Timur No. 44 Gombong, Kebumen, Jawa tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII E yang berjumlah 32 siswa dan guru mata pelajaran seni rupa SMP N 4 Gombong, Kebumen. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes dan nontes. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Gombong terletak di Jalan Yos Sudarso Timur No. 44 Gombong, Kebumen, Jawa tengah. SMP Negeri 4 Gombong

merupakan sekolah dengan kepemilikan tanah pemerintah dengan luas tanah seluruhnya 15.430 meter persegi, luas tanah terbangun 2.427 meter persegi, luas halaman 7.300 meter persegi, dan luas lapangan olah raga 5.500 meter persegi. SMP Negeri 4 Gombong terakreditasi A dengan nilai akreditasi 90. Letak SMP Negeri 4 Gombong 1,5 kilometer dari pusat kecamatan dan 21 kilometer ke pusat kota madya.

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Gombong memiliki 53 ruangan dengan kondisi yang berbeda. Selain itu juga memiliki ruang khusus untuk pelajaran seni rupa.

Lingkungan sekitar di luar arena SMP Negeri 4 Gombong, sebelah utara berbatasan dengan persawahan, sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk, dan sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk. Sekolah yang beralamat di Jalan Yos Sudarso ini mudah dijangkau berbagai alat transportasi.

Dilihat dari tenaga guru dan administrasi SMP Negeri 4 Gombong adalah 51 orang, yang terdiri dari 37 guru, dua diantaranya guru tidak tetap

Dilihat dari kondisi siswanya, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 4 Gombong adalah 777 siswa. kondisi latar belakang sosial ekonomi siswa berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah. Sebagian besar orang tua siswa SMP Negeri 4 Gombong bekerja di luar rumah sebagai buruh, petani, pegawai swasta, TNI, PNS, pedagang, guru dan lain-lain.

Pembelajaran Seni Rupa dengan Materi Berkarya Batik di SMP Negeri 4 Gombong : Sebelum Perlakuan

Membatik merupakan salah satu materi pelajaran seni rupa di Kelas VIII SMP Negeri 4 Gombong. Menurut Bapak Sentot Sulistiyono, selaku guru mata pelajaran seni rupa alasan SMP Negeri 4 Gombong memberikan pelajaran membatik, karena ingin memperkenalkan warisan nenek moyang. Selain itu, agar siswa lebih berpengalaman dan mengenal proses membatik tulis.

Standar kompetensi yang digunakan adalah mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, sedangkan kompetensi dasar yang digunakan adalah membuat kriya tekstil teknik dan corak seni rupa terapan nusantara. Pembelajaran seni rupa dengan materi batik di SMP Negeri 4 Gombong dilakukan dengan teknik batik tulis dan pewarnaan dengan teknik *colet* dengan pewarna naptol dan garam diazo. Motif yang digunakan motif tumbuh-tumbuhan. Pembelajaran batik mempunyai tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran batik di SMP Negeri 4 Gombong adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode penugasan. Pelaksanaan pembelajaran berkarya batik di SMP Negeri 4 Gombong berlangsung tujuh kali pertemuan. Siswa diberikan tugas membuat taplak meja yang berukuran 100x100 sentimeter secara berkelompok dengan anggota 6-7 siswa.



Gambar 1. Aktivitas siswa saat *nglowongi* dan memberi *isen-isen*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru dan siswa, penerapan beberapa metode ini berjalan sesuai dengan perencanaan dari guru dan sejauh ini menurut hasil penelitian, guru mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Namun dalam hal pembelajaran batik, guru belum dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga proses membatik belum efektif dan efisien.

Pemanfaatan Kantong Semen dalam Pembelajaran Seni Batik di SMP Negeri 4 Gombong pada Pengamatan Terfokus 1

Pengamatan terfokus satu merupakan suatu tindakan berupa pengamatan terkendali setelah diberikan perlakuan. Dalam observasi ini

peneliti menggunakan pedoman observasi yang didukung dengan pedoman wawancara dan dokumentasi foto. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran batik kantong semen, yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Pembelajaran terfokus satu berlangsung empat kali pertemuan yaitu 8x40 menit.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru dengan mengacu pada kondisi ekonomi orang tua siswa, yakni sebagian besar orang tua murid kalangan ekonomi menengah kebawah serta melihat barang limbah seperti kertas kantong semen yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membatik dan meminimalisir biaya, serta menghasilkan karya yang unik dan menarik untuk siswa, serta hasil pengamatan peneliti berupa data wawancara terhadap guru seni rupa saat kondisi awal pembelajaran seni rupa dengan materi batik dengan menggunakan bahan kain mori pada Kelas VIII E di SMP Negeri 4 Gombong yang berlangsung tujuh kali pertemuan dan menurut peneliti kurang efektif, sehingga SK KD yang lain tidak dapat tercapai. Perlakuan yang akan diberikan pada siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 4 Gombong berupa alternatif pembelajaran batik dengan bahan kertas kantong semen, yakni dengan memanfaatkan kertas kantong semen sebagai bahan berkarya batik dengan teknik pewarnaan dikuaskan dengan menggunakan satu kali pewarnaan.

Dalam upaya pengembangan, standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yakni menekankan diri melalui karya seni rupa, dan kompetensi dasar membuat karya seni kriya tekstil serta penerapannya pada tempat tisu dan pigura foto dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran seni batik dengan memanfaatkan kertas kantong semen sebagai bahan membatik. Kemudian batik kantong diaplikasi ke produk seni rupa terapan, seperti tempat tisu dan pigura foto.

Pelaksanaan Pembelajaran pada pengamatan terfokus satu dilakukan selama

empat kali pertemuan yakni pada hari selasa tanggal 22 Oktober 2013 selama 2x40 menit, rabu 23 Oktober 2013, selasa 29 Oktober 2013, Rabu 30 Oktober 2013. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu, yakni dimulai pukul 10.40 sampai pukul 12.00 WIB atau dengan kata lain selama 2 jam pelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran batik kantong semen dilanjutkan dengan pembuatan produk benda terapan dari aplikasi batik kantong semen berlangsung.

Pada pertemuan pertama berdasarkan pengamatan, setelah bel tanda mengajar berbunyi guru langsung menuju ke ruang seni budaya.. Kemudian guru memperlihatkan contoh batik kantong semen dengan motif tumbuhan dan hewan. Selain itu guru juga memberikan contoh produk benda terapan dari aplikasi batik kantong semen. Banyak siswa yang ingin tahu tentang batik kantong semen.



Gambar 2. Aktivitas guru saat kegiatan awal pelajaran

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pertemuan pertama proses *nyorek* pada kertas kantong semen dengan menggunakan pensil, pertemuan kedua proses *nglowongi*, pertemuan ketiga proses batik memberikan *isen-isen* dan pewarnaan dengan teknik dikuaskan dan pertemuan keempat proses pembuatan produk terapan dari aplikasi batik kantong semen.



Gambar 3. Saat guru membimbing siswa membuat desain motif batik pada kertas kantong semen

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pada pertemua kedua siswa mulai proses proses *nglowongi* dan memberikan *isen-isen* secara berkelompok yang berlangsung dua kali pertemuan.



Gambar 4. Aktivitas siswa saat proses *nglowongi* dan memberikan *isen-isen*

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Selama kegiatan inti berlangsung, siswa bekerja sama dengan anggota kelompok. Namun ada beberapa siswa yang sambil bergurau dan bercanda karena melihat temannya yang tidak bisa menorehkan malam ke atas kertas kantong semen, sehingga menjadi bahan ledekan temannya. Saat itu juga, guru menegur siswa agar tidak bergurau.

Pada pertemuan ketiga setelah bel berbunyi, semua siswa masuk ke ruang seni budaya dan mengkondisikan diri dengan kelompok masing-masing. Setelah kondisi rapi semua siswa mengikuti instruksi guru yakni presensi. Kemudian guru membagi hasil karya siswa untuk diberi warna. Pada kegiatan inti setiap kelompok mendapatkan satu pewarna yang telah ditentukan oleh guru. Pewarna terdiri dari napthol dan garam diazo. Garam diazo digunakan untuk membangkitkan warna napthol, karena hasil setelah dioleskan dengan napthol warna belum muncul, sehingga dioleskan dengan garam diazo untuk membangkitkan warna napthol. Untuk membuat larutan napthol AS dicampur dengan TRO, kemudian dicampur dengan air mendidih dan kostik soda sampai larutan berwarna jernih, kemudian ditambah air dingin. Untuk garam diazo dicampur dengan air dingin. Untuk proses

pewarnaan dengan teknik kuasan, dibutuhkan empat gram napthol di tambah dengan TRO enam gram dan sembilan gram kostik soda, kemudian ditambah dengan air mendidih 500 mili dan diaduk sampai berwarna bening, setelah tercampur kemudian ditambah air dingin 500 mili, jadi total larutan napthol satu liter. Hasil sapuan dengan menggunakan napthol warna belum muncul pada kain yaitu kekuningan, untuk memunculkan warna digunakan garam diazo, dengan cara 12 gram garam diazo dicampur dengan satu liter air dingin.



Gambar 5. Aktivitas siswa saat proses pewarnaan

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pada pertemuan keempat Pada kegiatan awal, siswa memperhatikan demonstrasi dan penjelasan guru dalam membuat aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto. Semua kelompok sudah membawa alat dan bahan yang telah diinstruksikan guru sebelumnya



Gambar 6. Aktivitas salah satu kelompok saat membuat tempat tisu dan pigura foto

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Evaluasi berdasarkan pengamatan terfokus satu, dari pertemuan pertama sampai keempat terhadap aktivitas guru selama pembelajaran batik kantong semen, diketahui bahwa guru memiliki tingkat kedisiplinan mengajar pada kegiatan inti pembelajaran, diketahui bahwa guru mempunyai kesiapan dalam mengajar, hal ini dapat diketahui melalui hasil pengamatan peneliti yang terbukti dengan aktivitas guru sebelum masuk ke materi

pembelajaran, guru terlebih dahulu menginformasikan tujuan pembelajaran, selanjutnya memberikan apersepsi mengenai materi pembelajaran batik kantong semen dengan menggunakan metode tanya jawab berdasarkan pengalaman siswa, kemudian setelah apersepsi selesai guru memberikan penjelasan materi lebih lanjut.

Selain itu saat proses pembuatan desain motif batik siswa masih banyak yang kurang faham dan bingung karena minimnya bahan referensi. Adapun hal lainnya yakni hanya ada salah satu siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga siswa terkesan pasif dan pembelajaran dikuasai oleh guru.

Setelah ditunjukkan contoh batik kantong semen dan hasil aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto, siswa mulai ada ketertarikan untuk lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Saat proses *nyorek* yang dilakukan secara berkelompok siswa banyak mengalami kesulitan karena minimnya referensi. Siswa tidak mempedulikan komposisi pola batik agar tidak terpotong, sehingga motif yang berada diproduk kurang bagus.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik simpulan, bahwa perlu adanya penelitian lanjutan, sebagai upaya perbaikan dalam beberapa hal terkait dengan pembelajaran batik pada pengamatan terfokus satu antara lain; (1) pemaksimalan kinerja guru dalam mengajar, yakni penjelasan materi berupa teori maupun praktik yang tidak terlalu cepat, sehingga siswa lebih paham, dan (2) penambahan sumber belajar sebagai upaya apresiasi siswa terhadap karya batik kantong semen dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan mengamati motif batik yang dimiliki siswa maupun melalui internet dan sumber lain, serta dalam membuat aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto, siswa membuat rancangan berupa jaring-jaring kotak untuk kotak tisu dan rancangan pigura foto sebelum membuat desain motif batik, sehingga motif yang dihasilkan pada benda terapan akan seimbang dan tidak terpotong, dan (3) pemberian tugas mencari

contoh motif batik seperti motif tumbuhan, bunga, ikan, dan serangga.

Pemanfaatan Kantong Semen dalam Pembelajaran Seni Batik di SMP Negeri 4 Gombong pada Pengamatan Terfokus 1

Pengamatan terfokus dua merupakan suatu tindakan berupa pengamatan terkendali dengan pedoman observasi, dengan didukung oleh pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Dalam pengamatan terfokus dua ini peneliti menerapkan perlakuan baru sebagai upaya perbaikan pada pengamatan terfokus satu.

Adapun hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran batik dengan memanfaatkan kertas kantong semen. Waktu yang digunakan lebih efisien dari pengamatan terfokus satu empat kali pertemuan (8x40 menit) menjadi tiga kali pertemuan (6x40 menit).

Bahan berkarya dalam pengamatan terfokus dua masih sama seperti pada pengamatan terfokus satu yakni menggunakan bahan berkarya berupa kertas kantong semen. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam proses atau teknik pembuatan batik kantong semen, yaitu siswa membuat desain motif batik langsung pada rancangan produk terapan yang telah dibuat pada kertas kantong semen seperti tempat tisu dan pigura foto, sehingga motif batik yang dihasilkan diharap lebih seimbang/ *balance* dan lebih estetis. Desain motif batik yang dibuat lebih fokus yaitu tumbuhan sulur, kupu-kupu, dan ikan. Siswa memilih dua motif pada setiap produk benda terapan.

Proses kegiatan belajar mengajar pada pengamatan terfokus dua dilakukan selama tiga kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 6 November 2013, Rabu 13 November 2013, dan Selasa 17 November 2013 dengan alokasi waktu, yaitu dimulai pukul 10.40 sampai pukul 12.00 WIB. Dalam proses pembelajaran batik kantong semen ini peneliti dan guru bidang studi seni rupa SMP Negeri 4 Gombong berkolaborasi, yakni dengan cara guru melakukan pengajaran di kelas, sedangkan peneliti mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan pertama, kegiatan awal pembelajaran guru melakukan pengkondisian kelas, mengucap salam, dan presensi siswa. Adapun data yang diperoleh peneliti pada kegiatan inti pelajaran guru dalam mengawali kegiatan pelajaran yakni dengan menginformasikan tujuan pelajaran terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya, guru melakukan sedikit pengulangan materi sebelumnya kepada siswa dengan cara tanya jawab dengan berkata “untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya, Bapak akan mencoba menunjuk salah satu diantara kalian untuk menjelaskan mengenai pengertian batik kantong semen. Sebelum Bapak menunjuk kalian, apakah ada yang berani menjelaskan pengertian batik kantong semen?”.

Guru menjelaskan teknik pembuatan batik dengan pola tempat tisu dan pigura foto. Kemudian dilanjutkan siswa membuat pola tempat tisu dan pigura foto pada kertas semen dengan ukuran 45x85 sentimeter bersama anggota kelompok masing-masing. Siswa membuat motif batik sesuai dengan tema yang ditentukan guru.



Gambar 7. Guru saat mendemonstrasikan cara membuat motif desain batik pada *whiteboard*

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pada pertemuan kedua siswa memasuki ruang seni budaya dengan tepat waktu, kemudian siswa mempersiapkan diri dan mengelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Saat kegiatan awal pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Kemudian siswa melihat demonstrasi guru dan mengamati saat guru *nglowongi* dan memberi *isen-isen* ke kertas kantong semen.



Gambar 8. Siswa saat memperhatikan demonstrasi guru dalam membuat garis *klowong* dan *isen-isen*

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Saat proses *nglowongi* dan memberi *isen-isen* berlangsung, secara teknis siswa terlihat tidak mengalami kesulitan. Siswa terlihat dapat mengatasi apabila terjadi kesulitan, seperti canting yang digunakan tidak mengalir, malam yang dituangkan *bleber*, dan lain-lain



Gambar 9. Siswa kelompok dua saat *nglowongi* dan memberi *isen-isen*

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Setelah proses tersebut selesai, kemudian siswa melanjutkan dengan proses pewarnaan yang dilakukan dengan teknik kuasan dengan menggunakan satu pewarnaan.

Pertemuan keempat yaitu proses mengaplikasikan batik kertas semen untuk tempat tisu dan pigura foto.



Gambar 10. Kelompok empat saat pembuatan tempat tisu dan pigura foto dari batik kantong semen

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Data yang diperoleh pada saat pengamatan terfokus dua yang ditujukan

terhadap aktivitas siswa, setelah dilakukan pengulangan berupa penjelasan mengenai proses pembuatan batik kantong semen, siswa lebih antusias dan tertarik dalam berkarya batik kantong semen dan aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto, dengan kata lain ada hasil yang lebih baik dibandingkan pada pengamatan terfokus satu. Selain itu siswa lebih mudah dalam membuat aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto, karena batik kantong semen yang dihasilkan sudah membentuk jaring-jaring kotak dan pigura foto.

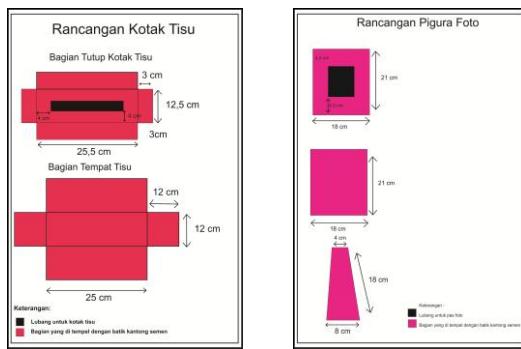
Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan terfokus dua peneliti bersama guru menyimpulkan untuk menghentikan pembelajaran karena sudah dianggap cukup dalam mengupayakan pencapaian pembelajaran yang diinginkan dalam berkarya batik kantong semen dan membuat aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto. Siswa sudah dapat membuat batik kantong semen dan mengaplikasikan batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto.

Proses Pembuatan Aplikasi Batik Kantong Semen Pada Produk Benda Terapan

Kegiatan pertama yaitu pembuatan pola tempat tisu dan pigura foto dari kertas karton menggunakan pensil dengan ukuran yang telah ditentukan guru. Namun untuk bagian meletakan pigura foto, guru memberi kebebasan dalam membuat bentuk lubang pigura foto, ada yang berbentuk persegi, lingkaran, daun waru dan lain-

lain. Kemudian pola tempat tisu dan pigura foto yang berbentuk jaring-jaring kotak dipotong.

Setelah itu dilapisi dengan menggunakan lembaran batik kantong semen hasil karya siswa dengan cara ditempel dengan menggunakan lem kertas. Setelah ditempel kemudian dipotong sesuai dengan ukuran pola kotak tisu dan pigura foto dan diberi jarak kurang lebih dua sentimeter dari pola tersebut. Kemudian setiap sisi bidang dilem menggunakan lem alteco agar kuat.



Gambar11. Ukuran pola produk tempat tisu dan pigura foto (Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Produk Kriya Batik dengan Pemanfaatan Kertas Kantong Semen

Penilaian hasil akhir dari pembelajaran batik yang berupa benda terapan atau benda pakai dari aplikasi dari batik kantong semen siswa yang berupa tempat tisu dan pigura foto diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan oleh guru dan peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yang telah ditentukan oleh guru dan juga peneliti.

Tabel 1. Aspek-aspek Penilaian Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto dari Peneliti dan Guru

No.	Aspek	Skor
	Tahap Proses	
1.	Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan alat dan bahan - Pemilihan dan pengembangan Gagasan 	
2.	Pembuatan Produk <ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan teknik - Kesungguhan - Pemanfaatan Waktu - Kerjasama antar anggota kelompok 	
3.	Kualitas Produk	

- Penampilan Fisik
- Kerapihan
- Kesesuaian dengan Tema

Total Skor

Tabel 2. Pedoman Rentangan Nilai Tes Unjuk Kerja Pembuatan Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto

No.	Rentangan Nilai	Kriteria
1.	91-100	Sangat Baik
2.	81-90	Baik
3.	71-80	Cukup
4.	61-70	Kurang
5.	0-60	Sangat Kurang

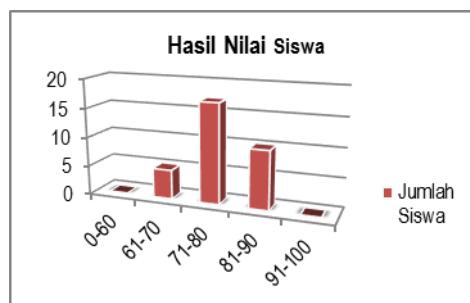
Evaluasi Produk Aplikasi Batik Kantong Semen Karya Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1)

Tabel 3. Hasil Evaluasi Produk Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Pengamatan Terfokus 1

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	Pengamatan terfokus 1	
Kelompok 1						
1	Ahmad Lail	L	68	Kurang		
2	Aprilia Stevani	P	65	Kurang		
3	Aldiansah	L	69	Kurang		
4	Bagas Ludiyanto	L	69	Kurang		
5	Bayu Kusuma	L	65	Kurang		
6	Iin Ristianti	P	75	Cukup		
Jumlah Nilai					411	
Rata-Rata Nilai					68,5	Kurang
Kelompok 2						
1	Kharisma Nurhasanah	P	75	Cukup		

2	Firman	L	74	Cukup
3	Dwi Aji Saputra	L	71	Cukup
4	Catur Wisnu	L	80	Cukup
5	Kiki Kusdiah Sari	P	82	Baik
6	Sri Rahayu	P	74	Cukup
7	Dani Tri Setiawan	L	78	Cukup
<hr/> Jumlah Nilai			534	
<hr/> Rata-Rata Nilai			76,3	Cukup
<hr/> Kelompok 3				
1	Ibnu Sabil	L	71	Cukup
2	Jerico Febri Wastu	L	75	Cukup
3	Gangsar Tresmono	L	71	Cukup
4	Lilis Listianingsih	P	78	Cukup
5	Mutiara Simbar	P	80	Cukup
6	Nanda Adam	L	75	Cukup
<hr/> Jumlah Nilai			450	
<hr/> Rata-Rata Nilai			75	Cukup
<hr/> Kelompok 4				
1	Nanda Dimas Dwi	L	87	Baik
2	Pristom Dwikih	L	75	Cukup
3	Rachmawati	P	87	Baik
4	Ragil Hesti Pamungkas	P	87	Baik
5	Rery Rohana	P	85	Baik
6	Rizali Darniaji	L	83	Baik
<hr/> Jumlah Nilai			504	
<hr/> Rata-rata Nilai			84	Baik

Kelompok 5					
1	Sekar Arum Indah	P	85	Baik	
2	Vicky Alfitra Perdama	L	75	Cukup	
3	Wildhan Fandestha	L	84	Baik	
4	Sukarti	P	75	Cukup	
5	Windi Astuti	P	88	Baik	
6	Rida Dafa Arifayuni	P	88	Baik	
7	Toha Arif Saputra	L	80	Baik	
Jumlah Nilai			575		
Rata-Rata Nilai			82,2	Baik	
Jumlah nilai keseluruhan			2463		
Rata-rata nilai Pengamatan Terfokus 1			76,9	Cukup	



Gambar 12 . Diagram Batang Presentase Jumlah Siswa hasil evaluasi Siswa kelas VIII E pada Pengamatan Terfokus 1

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Hasil evaluasi pengamatan terfokus satu menunjukkan hasil nilai siswa Kelas VIII E pembuatan aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura fotomencapai total nilai 2.463 dengan nilai rata-rata 76,9 dalam kategori cukup. Nilai tersebut diperoleh siswa dengan cara kerja kelompok. Pada tabel 4.6 dari 32 siswa, terdapat 11 siswa atau 34,375% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentangan nilai 81-90, terdapat 16 siswa atau 50% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 71-80 dan terdapat lima siswa atau 15,6%

memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentangan nilai 61-70.

Hasil Karya Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Kriteria “Baik”



Gambar 13. Pengamatan Terfokus 1 Kriteria Baik

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kelompok empat yang berjumlah enam anggota membuat karya tempat tisu dan pigura foto dari hasil aplikasi batik kantong semen menggunakan motif batik tumbuhan dan serangga. Motif tumbuhan yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Warna yang digunakan yaitu warna ungu. Karya ini termasuk pada kategori baik yang dibuktikan dengan motif yang dihasilkan jelas dan rapi.

Selain itu garis *klowong* dan *isen-isen* yang dihasilkan rapi dan halus. Hal ini dapat dilihat

dari aplikasi ke produk benda terapan yang terlihat bagus. Pada pembuatan produk benda terapan siswa berkreativitas dalam membuat bentuk pigura foto. Hal ini dapat dilihat dari bentuk dan model yang tidak sama dengan contoh yang diberikan oleh peneliti. Selain itu kerapian siswa dalam menempelkan batik kantong semen ke produk terapan rapi.

Hasil Karya Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Kriteria “Cukup”



Gambar 14. Pengamatan Terfokus 1 Kriteria Cukup

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kelompok dua yang berjumlah tujuh anggota membuat karya tempat tisu dan pigura foto dari hasil aplikasi batik kantong semen menggunakan motif batik tumbuhan. Motif yang dibuat sesuai dengan tema yang ditentukan. Warna yang digunakan yaitu warna biru tua. Karya ini termasuk pada kategori cukup yang dibuktikan dengan motif yang dihasilkan kurang halus.

Selain itu garis *klowong* dan *isen-isen* yang dihasilkan masih ada yang terdapat malamnya. Karena teknik saat *pelorotan* malam belum benar. Hal ini dapat dilihat dari aplikasi ke produk benda terapan yang terlihat kurang bagus, karena motifnya kurang jelas. Namun saat pembuatan

produk benda terapan siswa berkreativitas dalam membuat pigura foto.

Hasil Karya Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Kriteria “Kurang”



Gambar 15. Pengamatan Terfokus 1 Kriteria Kurang

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kelompok satu yang berjumlah enam anggota membuat karya tempat tisu dan pigura foto dari hasil aplikasi batik kantong semen menggunakan motif batik tumbuhan. Motif yang dibuat sesuai dengan tema yang ditentukan. Warna yang digunakan yaitu warna biru tua. Karya kelompok satu termasuk pada kategori kurang yang dibuktikan dengan motif yang dihasilkan kurang halus dan kurang jelas. Selain itu batik kantong semen yang dihasilkan masih banyak malam yang menempel pada kertas kantong semen.

Selain itu garis *klowong* dan *isen-isen* yang dihasilkan masih banyak yang terdapat malamnya. Karena teknik saat *pelorotan* malam belum benar. Hal ini dapat dilihat dari aplikasi ke produk tempat tisu yang terlihat kurang bagus, karena motifnya kurang jelas. Selain itu dalam menempelkan batik kantong semen ke produk kurang rapi.

Evaluasi Produk Aplikasi Batik Kantong Semen Pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 2)

Tabel 4. Hasil Evaluasi Produk Benda terapan dari Aplikasi Batik Kantong Semen Pengamatan Terfokus 2

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
			Pengamatan terfokus 1	
Kelompok 1				
1.	Ahmad Lail	L	87	Baik

2.	Aprilia Stevani	P	75	Cukup
3.	Aldiansah	L	85	Baik
4.	Bagas Ludiyanto	L	87	Baik
5.	Bayu Kusuma	L	78	Cukup
6.	Iin Ristianti	P	87	Baik
	Jumlah Nilai		499	
	Rata-Rata Nilai		83,16	Baik
Kelompok 2				
1.	Kharisma	P	75	Cukup
2.	Firman	L	78	Cukup
3.	Dwi Aji Saputra	L	72	Cukup
4.	Catur Wisnu	L	78	Cukup
5.	Kiki Kusdiah Sari	P	83	Baik
6.	Sri Rahayu	P	78	Cukup
7.	Dani Tri Setiawan	L	75	Cukup
	Jumlah Nilai		539	
	Rata-Rata Nilai		77	Cukup
Kelompok 3				
1.	Ibnu Sabil	L	73	Cukup
2.	Jerico Febri	L	73	Cukup
3.	Gangsar	L	75	Cukup
4.	Lilis Listianingsih	P	78	Cukup
5.	Mutiara Simbar	P	78	Cukup
6.	Nanda Adam	L	78	Cukup
	Jumlah Nilai		455	
	Rata-Rata Nilai		76	Cukup
Kelompok 4				
1.	Nanda Dimas	L	92	Sangat baik
2.	Pristom Dwikih	L	87	Baik
3.	Rachmawati	P	89	Baik
4.	Ragil Hesti	P	94	Sangat baik
5.	Rery Rohana	P	94	Sangat baik
6.	Rizali Darniaji	L	92	Sangat baik
	Jumlah Nilai		548	
	Rata-rata Nilai		91,3	Sangat baik
Kelompok 5				
1.	Sekar Arum	P	87	Baik
2.	Vicky Alfitra	L	79	Cukup

3.	Wildhan Fandestha	L	86	Baik
4.	Sukarti	P	79	Cukup
5.	Windi Astuti	P	89	Baik
6.	Rida Dafa	P	89	Baik
7.	Toha Arif Saputra	L	83	Cukup
Jumlah Nilai		586		
Rata-Rata Nilai		84		
Jumlah nilai keseluruhan		2627		
Rata-rata nilai Pengamatan Terfokus 2		82,1		

Sumber: Dokumen Penilaian peneliti dan guru



Gambar 16. Diagram Batang Presentase Jumlah Siswa Hasil Evaluasi Siswa kelas VIII E pada Pengamatan Terfokus 2
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Hasil evaluasi pengamatan terfokus dua menunjukkan hasil nilai siswa Kelas VIII E berkarya pembuatan aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto mencapai total nilai 2.627 dengan nilai rata-rata 82,1 dalam kategori baik. Nilai tersebut diperoleh siswa dengan cara kerja kelompok. Pada tabel 4.7 dari 32 siswa, terdapat empat siswa atau 12,5% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentangan nilai 91-100, terdapat 12 siswa atau 37,5% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 81-90 dan terdapat 16 siswa atau 50% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentangan nilai 71-80.

Hasil Karya Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Kriteria “Sangat Baik”



Gambar 17. Pengamatan Terfokus 2 Kriteria Sangat Baik

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Karya ini termasuk pada kategori sangat baik yang dibuktikan dengan motif yang dihasilkan jelas dan rapi. Selain itu batik kantong semen yang dihasilkan telah bersih dari *malam*, sehingga motif yang dihasilkan jelas dan terlihat rapi. Siswa juga lebih berkreativitas dalam membuat desain motif batik.

Hasil Karya Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Kriteria “Baik”



Gambar 18. Pengamatan Terfokus 2 Kriteria Baik

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kelompok lima yang berjumlah tujuh anggota membuat karya tempat tisu dan pigura foto dari hasil aplikasi batik kantong semen menggunakan motif batik tumbuhan dan kupukupu. Warna yang digunakan yaitu warna orange. Karya ini termasuk pada kategori baik

yang dibuktikan dengan motif yang dibuat sudah terdapat *isen-isen*. Dalam proses mengaplikasi menjadi tempat tisu dan pigura foto sudah rapi.

Hasil Karya Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Kriteria “Cukup”



Gambar 19. Pengamatan Terfokus 2 Kriteria Cukup

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kelompok tiga yang berjumlah enam anggota membuat karya tempat tisu dan pigura foto dari hasil aplikasi batik kantong semen menggunakan motif batik kreasi tumbuhan dan kupu-kupu. Motif yang dibuat sudah sesuai dengan tema yang ditentukan. Warna yang digunakan yaitu warna biru tua. Karya kelompok tiga termasuk pada kategori cukup yang dibuktikan dengan motif yang dihasilkan kurang halus dan kurang jelas. Selain itu batik kantong semen yang dihasilkan masih banyak *malam* yang menempel pada kertas kantong semen. Terlihat pada produk tempat tisu yang dihasilkan, karena saat proses *pelorotan* siswa kurang bersih dalam menghilangkan malam.

Deskripsi Pengembangan Hasil Karya Aplikasi Batik Kantong Semen Pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Berdasarkan Nilai Terfokus 1 dan Nilai Terfokus 2

Tabel 5. Hasil Evaluasi Produk Aplikasi Batik Kantong Semen pada Tempat Tisu dan Pigura Foto Pengamatan Terfokus 1 dan Pengamatan Terfokus 2

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Keterangan
			TF 1	TF 2	
Kelompok 1					
1.	Ahmad Lail R	L	68	87	Kurang-Baik
2.	Aprilia Stevani	P	65	75	Kurang-Cukup
3.	Aldiansah	L	69	85	Kurang-Baik
4.	Bagas	L	69	87	Kurang-Baik
5.	Bayu Kusuma	L	65	78	Kurang-Cukup
6.	Iin Ristianti	P	75	87	Cukup-Baik
Jumlah Nilai			411	499	
Rata-Rata Nilai			68,5	83,16	Kurang-Baik
Kelompok 2					
1.	Kharisma	P	75	75	Cukup-Cukup

2.	Firman	L	74	78	Cukup-Cukup
3.	Dwi Aji	L	71	72	Cukup-Cukup
4.	Catur Wisnu P	L	80	78	Cukup-Cukup
5.	Kiki Kusdiah	P	82	83	Baik-Baik
6.	Sri Rahayu	P	74	78	Cukup-Cukup
7.	Dani Tri	L	78	75	Cukup-Cukup
Jumlah Nilai			534	539	
Rata-rata Nilai			76,3	77	Cukup-Cukup
Kelompok 3					
1.	Ibnu Sabil	L	71	73	Cukup-Cukup
2.	Jerico Febri	L	75	73	Cukup-Cukup
3.	Gangsar	L	71	75	Cukup-Cukup
4.	Lilis	P	78	78	Cukup-Cukup
5.	Mutiara	P	80	78	Cukup-Cukup
6.	Nanda	L	75	78	Cukup-Cukup
Jumlah Nilai			450	455	
Rata-Rata Nilai			75	76	Cukup-Cukup
Kelompok 4					
1.	Nanda Dimas	L	87	92	Baik-Sangat Baik
2.	Pristom	L	75	87	Cukup-Baik
3.	Rachmawati	P	87	89	Baik-Baik
4.	Ragil Hesti P	P	87	94	Baik-Sangat Baik
5.	Rery Rohana	P	85	94	Baik-Sangat Baik
6.	Rizali Darniaji	L	83	92	Baik-Sangat Baik
Jumlah Nilai			504	548	
Rata-Rata Nilai			84	91,3	Baik-Sangat Baik
Kelompok 5					
1.	Sekar Arum	P	85	87	Baik-Baik

2.	Vicky Alfitra	L	75	79	Cukup-Cukup
3.	Wildhan	L	84	86	Baik-Baik
4.	Sukarti	P	75	79	Cukup-Cukup
5.	Windi Astuti	P	88	89	Baik-Baik
6.	Rida Dafa	P	88	89	Baik-Baik
7.	Toha Arif	L	80	83	Cukup-Baik
Jumlah Nilai			575	586	
Rata-Rata Nilai			82,2	84	Baik-Baik
Jumlah nilai			2.463	2.627	
Rata-rata nilai Pengamatan Terfokus 1 dan terfokus 2			76,9	82,1	Cukup-Baik

Sumber: Dokumen Penilaian peneliti dan guru

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Rancangan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan RPP dan perangkat penunjang pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi penyampaian materi berupa ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Pelaksanaan pembelajaran saat terfokus satu berlangsung empat kali pertemuan (8x40 menit) yaitu (1) membuat desain motif batik, (2) proses nglowongi dan memberikan isen-isen, (3) proses pewarnaan dengan napthol dan garam diazo, (4) proses pembuatan aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran terokus dua berlangsung tiga kali pertemuan (6x40 menit). Tahap evaluasi dengan uji prosedur dan produk, sedangkan penilaian ditentukan dari hasil uji prosedur dan produk tersebut.

Proses aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto dalam pembelajaran batik bagi siswa Kelas VIII E SMP Negeri 4 Gombong berlangsung satu kali pertemuan (2x40 menit). Proses aplikasi batik kantong semen dilaksanaan setelah siswa selesai membuat batik kantong semen, kemudian batik kantong semen tersebut diaplikasikan pada tempat tisu dan pigura foto dengan cara, yaitu (1) membuat pola tempat tisu dan pigura foto dari kertas karton, (2) melapisi pola tersebut dengan lembaran batik kantong semen menggunakan lem kertas, (3) kemudian merekatkan antar sisi bidang menggunakan lem alteco.

Produk aplikasi batik kantong semen pada tempat tisu dan pigura foto bagi siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Gombong pada pengamatan terfokus 1 dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Produk dengan kategori baik pada kelompok empat menggunakan tema motif tumbuhan sesuai dengan tema yang ditentukan, kemudian hasil rapi. Produk dengan kategori

cukup pada kelompok dua dengan jumlah anggota tujuh.

Produk dengan kategori cukup pada kelompok tiga dengan menggunakan motif tumbuhan dan kupu-kupu, motif yang dihasilkan kurang halus dan masih banyak malam yang menempel pada batik kantong semen. Berdasarkan nilai terfokus satu dan terfokus dua, yakni mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 76,9 menjadi 82,1.

Saran

Pihak sekolah, hendaknya dapat memberikan tambahan waktu di luar jam pelajaran seni rupa dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni rupa, khususnya materi batik.

Bagi guru seni rupa, sebaiknya lebih memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik dan maksimal, sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar yang lain dapat tercapai sesuai dengan perencanaan. Selain itu, lebih kreatif dalam memberikan metode pembelajaran agar siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni rupa, khususnya pembelajaran seni batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chartarina Tri dan RC Achmad Rifa'i. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, S, Abdul Jabar, C.S. 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzuri. 1985. Batik Klasik. Jakarta: Djambatan
- Hidayah, Nurul. 2011. "Upaya Meningkatkan kemampuan Membatik Cap Di Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bandung dengan Menggunakan Media Cap Sederhana". Skripsi. FPBS Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Universitas Pendidikan Indonesia. Available at http://repository.upi.edu/operator/upload/s_sdt_0700382_bab_i.pdf (acceded 11/12/2013,21.54 am)
- Ismiyanto, PC., S. 2003. Metode Penelitian. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- , 2010. Strategi dan Model Pembelajaran Seni. Jurusan Seni Rupa. FBS UNNES.
- , 2008. "Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan Seni Rupa". GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa
- , 2009. Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. FBS UNNES
- Irfandi, M. 2012. "Batik Kantong Semen: Studi Di Industri Batik Harris Riadi Kota Pekalongan". Skripsi. Jurusan Seni Rupa. FBS UNNES
- Koentjaraningrat. 1985. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia
- Kurniawati, Dwi. 2011. "Pembelajaran Seni Rupa di SD : Studi Eksploratif Pemanfaatan Grajen Warna Sebagai Media pengembangan Kreatifitas Dalam Berkarya Seni Membentuk Bagi Siswa Kelas 5 SD N Jepon Blora". Skripsi. Jurusan Seni Rupa. FBS UNNES.
- Milles, Mattew.B dan Hubberman A Michael, 1992. Analisis Data Kualitatif. UI Press. Jakarta.
- Prasetyo, A. 2010. Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Rondhi dan Sumartono. 2002. Tinjauan Seni Rupa I. Semarang: Jurusan seni Rupa. FBS UNNES
- Saputro, Wiko. 2010. Industri Kreatif. Jakarta: Baduose Media
- Sobandi, B. 2008. Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Aryo. 2009. Bahan Ajar Seni Rupa. Buku Ajar Tertulis. UNNES.
- Syafii. 2006. Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa. Universitas Negeri Semarang
- , 2008. Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Utomo, Budi. 2008. Bahan Ajar Seni Rupa I. Buku Ajar Tertulis. UNNES
- <http://putracercenter.net/2013/03/17/definisi-industri-kreatif/>, diunduh 17/12/2013 pukul 23.47 WIB